

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat kontribusi tinggi terhadap pendapatan negara Indonesia. Sektor pertanian menunjukkan tren yang cukup signifikan selama kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan laju pertumbuhan mencapai 3,6% per tahun (Kementan, 2020). Sektor Pertanian menempati urutan ke tiga sebagai sektor dengan kontribusi terbesar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dengan nilai kontribusi sebesar 12,7% (BPS, 2020).

Kementerian Pertanian pada Tahun 2008 membentuk kelembagaan UPJA percontohan di 13 provinsi. Saat ini kelembagaan UPJA sudah berkembang meluas, sehingga pada setiap provinsi sudah dijumpai kelembagaan UPJA. Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang dijadikan percontohan adalah Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Tawang Sari merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Sukoharjo, di mana salah satu UPJA di Kecamatan Tawang Sari yaitu UPJA Bagyo Mulyo yang berada di Desa Dalangan dijadikan sebagai percontohan Nasional. UPJA di Desa Dalangan terbentuk pada Tahun 2014 dan saat ini sudah dijadikan percontohan Nasional. UPJA di Desa Majastro terbentuk Tahun 2016 sampai saat ini belum berkembang.

Saat ini besarnya peluang pengembangan sektor pertanian tengah dihadapkan pada situasi yang sangat kompleks, dinamis dan menantang. Beberapa isu strategis seperti lemahnya regenerasi pelaku pertanian, adanya globalisasi, kurangnya jaminan terhadap keamanan pangan, kesejahteraan petani, modernisasi peralatan pertanian serta masalah lingkungan menjadi critical point dalam proses perjalanan pembangunan pertanian.

Dalam rangka mempercepat adopsi alat dan mesin pertanian oleh petani, pemerintah telah mengembangkan Usaha Pelayanan Jasa Alsin Pertanian (UPJA). Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian yang selanjutnya disebut UPJA adalah suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk

mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani atau gapoktan.

Fungsi utama kelembagaan UPJA yaitu melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk pelayanan jasa alsintan dalam penanganan budidaya seperti jasa penyiapan lahan dan pengolahan tanah, pemberian air irigasi, penanaman, pemeliharaan, perlindungan tanaman; maupun kegiatan panen, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian seperti jasa pemanenan, perontokan, pengeringan dan penggilingan padi; termasuk mendorong pengembangan produk dalam rangka peningkatan nilai tambah, perluasan pasar, daya saing dan perbaikan kesejahteraan petani.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang saat ini sedang mengembangkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan daerah. Selama tiga tahun terakhir hingga tahun 2019, sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi menjadi sektor dengan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2019 telah tercatat bahwa sektor pertanian dengan nilai sebesar 29,36% (BPS, 2020).

Melihat PDRB pertanian merupakan sektor dengan sumbangan terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupaya untuk semakin mengembangkan keberadaan UPJA yang mendukung sektor pertanian sehingga dengan adanya UPJA penggunaan dan pengelolaan alat pertanian dapat dilaksanakan secara optimal. Priyati dan Abdullah (2015) menyebutkan bahwa upaya pengembangan UPJA ini merupakan rangkaian upaya pemerintah untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha agribisnis dan agroindustri berbasis usahatani tanaman pangan, khususnya padi sawah. Keberadaan UPJA diharapkan akan mampu berkembang secara mandiri dan berkesinambungan dengan melalui pengelolaan alat dan mesin pertanian yang berskala ekonomis, berorientasi pasar dan dukungan tenaga-tenaga profesional. Diharapkan juga keberadaan UPJA akan dapat menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Keberadaan UPJA juga berpotensi membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya petani dan meminimalisasi resiko menurunnya kualitas pertanian dapat ditekan serendah mungkin.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/Permentan/PL.130/5/2008 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian, kelembagaan UPJA di Kabupaten Banyuwangi di bagi menjadi kategori pemula, berkembang dan profesional. Beberapa kelembagaan UPJA di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki kategori mulai Pemula, Berkembang hingga Profesional. Kategori ini didasarkan pada jumlah kepemilikan alat dan Jenis alat mesin pertanian yang dimiliki. Di antaranya adalah UPJA yang berkategori Pemula yaitu UPJA Setiabudi Kecamatan Wongsorejo dan UPJA Mutiara Tani Kecamatan Blimbingsari, UPJA yang berkategori berkembang yaitu UPJA Ketanggi Santoso Kecamatan Kalibaru dan UPJA Kenonggo Putro Kecamatan Sempu serta UPJA dengan kategori Profesional yaitu UPJA Tani Makmur Kecamatan Rogojampi dan UPJA Tentrem Kecamatan Tegaldlimo.

UPJA Tentrem adalah bagian dari Kelompok Tani Tentrem, Gapoktan Sri Lestari Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi yang memiliki baku sawah seluas 393 hektar dengan pola tanam Padi-Jagung-Kedelai Komoditas Padi merupakan komoditas sumber makanan pokok bagi petani di Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo dengan potensi hasil panen yang sangat tinggi yaitu berkisar antara 68 s/d 80 Kw perhektar.

Wilayah kerja Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) “Tentrem” Desa Kalipait telah merambah ke beberapa wilayah di luar Kecamatan Tegaldlimo, diantaranya adalah Kecamatan Cluring, dan Kecamatan Purwoharjo. Berikut data luas penyebaran Unit Pelayanan Jasa Alsintan dari tahun 2017 hingga sekarang:

Tabel 1.1 Data Wilayah Jangkauan UPJA

NO	Jenis Alsintan	Luas (Ha)				Keterangan
		2017	2018	2019	2020	
1	Hand Traktor	2,25	6	7	9	Mencakup beberapa kecamatan : - Tegaldlimo - Purwoharjo - Cluring
2	Transplanter	2,25	13,2	18	46	
3	Combine	5	7	24	126	

Sumber : Profil UPJA Tentrem 2020

Adapun data omset Unit Pelayanan Jasa Alsintan dari tahun 2017 hingga sekarang:

Tabel 1.2 Data Omset UPJA

NO	Jenis Alsintan	OMSET			
		2017	2018	2019	2020
1	Hand Traktor	2.250.000	6.000.000	8.400.000	10.800.000
2	Transplanter	2.700.000	15.900.00	25.200.00	64.400.000
3	Combine	6.000.000	8.400.000	33.600.000	176.400.000

Sumber : Profil UPJA Tentrem 2020

Dari capaian data tersebut diatas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, waktu olah tanam yang makin sempit karena perubahan pola tanam, pergeseran musim tanam dan sistem tanam yang relatif serempak yang akhirnya berdampak pada kecepatan dan ketersediaan alsintan dan operator yang dimiliki UPJA. Selain itu didukung dengan data omset UPJA yang tiap tahun meningkat harapannya UPJA mampu menjadi *Market Leader* dan mengalahkan kompetitor. Serta keinginan UPJA dapat terus mempertahankan peningkatan omset setiap tahun.

Kedua, penambahan alat dan mesin pertanian di wilayah tertentu, baik karena pengadaan secara pribadi maupun pemberian bantuan alsintan dari pemerintah. Ketiga, belum ada integrasi yang baik antara UPJA dengan kelompok tani/gapoktan sehingga terkadang terdapat permasalahan sosial ekonomi yang belum terpecahkan. Untuk dapat berkembang UPJA harus layak secara teknis, sosial dan ekonomi. Pengembangan UPJA tergantung dari kebutuhan dan kemampuan pengelola. Layak secara teknis artinya kinerja UPJA yaitu efisiensi dan efektifitas alat mesin pertanian yang dikelola. Layak secara sosial artinya kelembagaan/ organisasi didalam UPJA, serta layak secara ekonomi dalam kaitannya dengan kelembagaan ekonomi pedesaan lainnya seperti lembaga permodalan yang sulit untuk diakses dikarenakan persyaratan yang diminta cukup rumit.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasakan mendesak untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, untuk selanjutnya ditetapkan sebagai prioritas strategi pengembangan

bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dalam menghadapi persaingan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Bagaimana merumuskan dan menentukan alternatif strategi dalam pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi..
3. Apa prioritas strategi yang bisa dilakukan dalam mengembangkan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian “Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alsinta (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor – faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan keberhasilan Pengembangan bisnis di Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Merumuskan dan menentukan alternatif strategi dalam pengembangan bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
3. Menentukan prioritas strategi yang diambil dalam Pengembangan bisnis Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa di diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau acuan khususnya tentang pengembangan bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian yang dapat mendukung pencapaian hasil usaha yang lebih optimal.
2. Bagi instansi yang terkait khususnya Dinas Pertanian, diharapkan dapat memberikan masukan untuk penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan khususnya dalam pelayanan jasa alat dan mesin pertanian di Kabupaten Banyuwangi.
3. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan sebagai sarana penambah wawasan dan pengembangan kemampuan analitis terhadap masalah-masalah praktis yang ada khususnya di bidang manajemen strategi.